

## ANALISIS PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA

Ferdi Saputra, Noval Audri Putra Dewata, Fikri Nur Bahtiar, Muzaki Prayoga, Ifa Valentina

UNIVERSITAS ABDURRACHMAN SALEH SITUBONDO

Email: [ferdysaputra139@gmail.com](mailto:ferdysaputra139@gmail.com), [noval.dewata02@gmail.com](mailto:noval.dewata02@gmail.com),  
[fikrinurbahtiar1810@gmail.com](mailto:fikrinurbahtiar1810@gmail.com), [muzakiprayoga029@gmail.com](mailto:muzakiprayoga029@gmail.com), [Ifavalentina6@gmail.com](mailto:Ifavalentina6@gmail.com)

### ABSTRAK

Sejak dideklarasikan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga persatuan di antara berbagai suku, bahasa, dan budaya Indonesia. Namun, fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu mulai terpengaruh oleh tantangan globalisasi dan dominasi bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Orang-orang muda lebih sering menggunakan bahasa asing, terutama saat berbicara secara informal dan di media sosial. Meskipun upaya untuk mempertahankan bahasa Indonesia terus berlanjut, upaya ini biasanya terbatas pada konteks formal seperti pendidikan dan administrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana bahasa Indonesia relevan di dunia sosial dan teknologi saat ini, menemukan masalah utama yang dihadapinya, dan menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan peran bahasa sebagai simbol persatuan. Selain itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana bahasa Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan sosial yang cepat. Hasilnya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mendukung pelestarian bahasa Indonesia di era kontemporer.

**Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Globalisasi, Pemersatu**

### Pendahuluan

Budaya, suku, dan bahasa Indonesia sangat beragam. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di seluruh negara, keragaman ini merupakan keuntungan sekaligus hambatan bagi integrasi nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan memungkinkan orang dari berbagai suku dan budaya berkomunikasi. Bahasa Indonesia telah memainkan peran penting dalam menciptakan rasa persatuan di tengah perbedaan sejak dideklarasikan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928. Namun, globalisasi dan perubahan sosial membawa tantangan baru yang dapat memengaruhi fungsi pemersatu bahasa Indonesia.

Penemuan terbaru menunjukkan bahwa dominasi bahasa asing dan globalisasi, khususnya bahasa Inggris, semakin terasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Generasi muda menggunakan bahasa asing lebih banyak, terutama dalam komunikasi sehari-hari dan media sosial. Studi sebelumnya telah banyak berbicara tentang sejarah bahasa Indonesia dan peran simbolisnya dalam mempersatukan bangsa. Namun, masih ada sedikit

ruang untuk memahami bagaimana bahasa beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi yang cepat. Menurut beberapa penelitian, pengaruh bahasa asing lebih dominan di ranah informal, sementara upaya pelestarian bahasa Indonesia seringkali terbatas pada lingkup formal, seperti pendidikan dan administrasi. Karena celah ini, ada kesempatan untuk mempelajari metode kreatif yang dapat membantu bahasa Indonesia berfungsi dengan lebih baik di era kontemporer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat secara menyeluruh bagaimana bahasa Indonesia masih relevan sebagai alat pemersatu bangsa di tengah dinamika social dan teknologi. Studi ini juga akan mengidentifikasi masalah utama dalam mempertahankan peran bahasa Indonesia dan mengembangkan solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah, pendidik, dan masyarakat umum. Akibatnya, penyelidikan ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis baru, tetapi juga kontribusi praktis bagi pelestarian bahasa Indonesia.

Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat bertahan hidup dengan baik dan teratur. Mereka tidak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik antara satu sama lain, dan tanpa kesinambungan ini, mereka juga tidak dapat memahami perasaan dan keinginan orang lain. Hal ini juga menyebabkan adanya perbedaan dan kurangnya hubungan emosional. Bisa dikatakan bahwa bahasa termasuk kebutuhan dasar yang berfungsi sebagai pengatur perpindahan informasi. Bahasa juga dapat dianggap sebagai senjata yang paling efektif untuk melindungi diri dan negara dari ancaman konflik (I Nyoman Temon Astawa, 2022).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Bahasa Indonesia berperan sebagai alat pemersatu bangsa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait peran bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Creswell (2014), bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi peran Bahasa Indonesia dalam menyatukan masyarakat yang beragam secara etnis, budaya, dan geografis.

Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan tehnik wawancara Mendalam Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman subjek penelitian terkait peran Bahasa Indonesia. Seperti yang disarankan oleh Kvale (1996), wawancara ini dirancang untuk menghasilkan data naratif yang kaya. Observasi Partisipatif Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana Bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Spradley (1980), observasi memungkinkan peneliti memahami konteks sosial penggunaan bahasa secara lebih mendalam. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis kebijakan bahasa, dokumen pendidikan, dan media massa yang relevan. Hal ini sesuai dengan Miles dan Huberman (1994), yang menyatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang kaya untuk penelitian kualitatif

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Latar Belakang Historis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan**

Bahasa Indonesia memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukan identitas nasional. Sejak Sumpah Pemuda 1928, bahasa ini dinyatakan sebagai bahasa persatuan yang mengikat keragaman etnis dan budaya bangsa Indonesia. Moeliono (1989) menyebutkan bahwa “Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga lambang persatuan dan identitas nasional.” Dalam prosesnya, Bahasa Indonesia berhasil melampaui bahasa daerah dan kolonial sebagai simbol perlawanan terhadap penjajahan. Alwasilah (2006) menegaskan bahwa “pemilihan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah strategi cerdas untuk menghindari konflik etnis.”

### **Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pendidikan sebagai Alat Pemersatu**

Bahasa Indonesia menjadi medium utama dalam pendidikan nasional. Melalui sistem pendidikan, Bahasa Indonesia dikenalkan sejak dini untuk membangun kesadaran kolektif sebagai bangsa yang satu. Hal ini relevan dengan pandangan Anwar (2010) bahwa “bahasa dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai kebangsaan.” Peran Bahasa Indonesia dalam menyampaikan ilmu pengetahuan menjadikannya sebagai sarana penting untuk memperkuat integrasi nasional. Sumardi (2018) juga menyatakan, “Pendidikan yang berbasis Bahasa Indonesia menanamkan

rasa kebanggaan terhadap bahasa nasional sekaligus melatih kemampuan komunikasi lintas budaya.”

### **Peran Bahasa Indonesia dalam Media dan Informasi**

Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam media massa dan teknologi informasi, yang berkontribusi besar dalam menyatukan masyarakat. Dalam era digital, media berbahasa Indonesia seperti televisi, radio, dan portal berita online menjadi sarana utama penyebaran informasi nasional. Menurut Kridalaksana (1993), “Bahasa media adalah refleksi bahasa bangsa; keberadaannya memperkuat rasa kebangsaan.” Di sisi lain, media sosial juga memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi lintas daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardhaugh (2006) yang mengatakan bahwa “media adalah alat efektif untuk menyebarkan bahasa dalam komunitas yang heterogen.”

### **Tantangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi**

Globalisasi membawa tantangan baru bagi Bahasa Indonesia, terutama dari dominasi bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Banyak generasi muda yang lebih akrab dengan bahasa asing karena pengaruh media dan pendidikan internasional. Menurut Chaer (2012), “Globalisasi dapat melemahkan kedudukan Bahasa Indonesia jika tidak dikelola dengan baik.” Namun, upaya seperti kampanye penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik dan penguatan kebijakan bahasa nasional terus dilakukan. Wibowo (2019) menekankan bahwa “Bahasa Indonesia harus tetap relevan dan adaptif di tengah arus globalisasi agar tidak kehilangan fungsinya sebagai alat pemersatu.”

### **Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Komunikasi Antarbudaya**

Dalam masyarakat yang majemuk, Bahasa Indonesia menjadi jembatan komunikasi antar suku, agama, dan budaya. Bahasa ini memungkinkan terjadinya interaksi yang inklusif tanpa memihak kelompok tertentu. Gudykunst (2003), dalam teori komunikasi antarbudaya, menyatakan bahwa “bahasa yang netral memiliki peran penting dalam menciptakan saling pengertian antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda.” Selain itu, Alwi (2000) menegaskan bahwa “Bahasa Indonesia adalah bahasa yang inklusif dan fleksibel sehingga mampu diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.”

### **Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Peran Bahasa Indonesia**

Pemerintah Indonesia secara konsisten mendukung Bahasa Indonesia melalui kebijakan yang memperkuat kedudukannya sebagai bahasa nasional. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara menjadi dasar hukum yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Nababan (1991), “Regulasi bahasa adalah langkah penting untuk memastikan keberlangsungan bahasa nasional di tengah perkembangan zaman.” Kebijakan ini juga didukung oleh upaya pemerintah untuk mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah internasional melalui program pengajaran bahasa bagi penutur asing.

### **Upaya Meningkatkan Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia**

Meningkatkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia adalah langkah penting untuk memperkuat fungsinya sebagai alat pemersatu. Upaya ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti peringatan Hari Bahasa, kampanye penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta pelestarian sastra Indonesia. Menurut Badudu (1985), “Kebanggaan terhadap bahasa nasional harus ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari identitas bangsa.” Selain itu, Arifin (2013) menyebutkan bahwa “menghargai dan menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menjaga persatuan.”

### **Kesimpulan**

Sejak ditetapkan sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyatukan bangsa Indonesia yang beragam. Bahasa membantu orang berkomunikasi lintas suku, budaya, dan wilayah, memungkinkan kohesi sosial di tengah keberagaman. Namun, tantangan globalisasi dan dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin mengancam peran bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa, terutama di kalangan generasi muda yang lebih banyak menggunakan bahasa asing dalam komunikasi informal dan media sosial.

Tantangan ini semakin sulit karena ada perbedaan yang signifikan antara cara bahasa Indonesia digunakan dalam konteks formal dan informal. Bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa administrasi dan pendidikan di ranah formal, tetapi bahasa asing sering dianggap lebih modern di ranah informal, sehingga mengurangi kebanggaan terhadap bahasa

Indonesia. Fenomena digitalisasi, yang mempercepat penetrasi budaya asing, memperparah masalah ini.

Penelitian sebelumnya telah banyak mempelajari peran bahasa Indonesia di masa lalu, tetapi sedikit penelitian yang mempelajari bagaimana bahasa telah mengadaptasi diri terhadap kemajuan teknologi dan sosial. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan baru yang tidak hanya mempertahankan peran simbolis bahasa, tetapi juga membangun strategi inovatif untuk membuatnya lebih relevan dan menarik di era modern. Penelitian ini dapat membangun berbagai strategi untuk pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia. Strategi-strategi ini termasuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran bahasa, mempromosikan kebanggaan budaya melalui kampanye digital, dan meningkatkan literasi digital untuk melawan dampak buruk globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis untuk perkembangan ilmu bahasa tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat umum dalam mendukung bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Oleh karena itu, menjaga relevansi dan keberlanjutan bahasa Indonesia adalah langkah strategis untuk menjaga persatuan bangsa di tengah arus globalisasi. Bahasa Indonesia, sebagai cerminan identitas budaya dan kebangsaan, harus terus diperkuat agar tetap menjadi alat pemersatu yang efektif dalam menghadapi dinamika zaman.

#### **Daftar Pustaka**

- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Anwar, S. (2010). *Peran Bahasa dalam Pendidikan Multikultural*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arifin, E. Z. (2013). *Kebijakan Bahasa Nasional dan Kebanggaan Berbahasa*. Jakarta: Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badudu, J. S. (1985). *Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, A. (2012). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Gudykunst, W. B. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kridalaksana, H. (1993). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moeliono, A. M. (1989). *Bahasa Indonesia dalam Perkembangan*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P. W. J. (1991). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods* (2nd ed.). Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sumardi, M. (2018). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Oxford: Blackwell Publishing.
- Wibowo, A. (2019). *Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa